

# MANFAAT HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA DI ATAS KAIN SEBAGAI KESIAPAN KERJA DI *TAILORING*

**Nindy Agustina, Astuti**

Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI  
nindyagustina05@gmail.com, astutieman@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Tujuan dari penelitian tentang pembuatan pola di atas kain yaitu warga belajar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat pola di atas kain di usaha *tailoring*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Populasi penelitian yaitu peserta kursus LPK Pelita Busana Level 2 yang berjumlah 25 orang dan telah mempelajari pembuatan pola di atas kain. Alat pengumpulan data berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya warga belajar sudah mengetahui kompetensi dalam membuat pola blazer di atas kain sesuai dengan langkah-langkah pembuatan pola sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Saran yang penulis ajukan sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu kepada peserta kursus LPK Pelita Busana diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, sikap, dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembuatan pola di atas kain untuk lebih siap mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam bekerja di *tailoring*.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Membuat pola di atas kain, Kesiapan kerja di *tailoring*.

**Abstract.** The research renewing benefits of learning result makes a pattern on the fabric as ready work in tailoring. This research aimed of the study about making a pattern on the fabric that residents learn have knowledge of competence, skills, and work attitude required to make pattern on the fabric in tailoring business. The research used descriptive analytic method. Study population that course participants LPK Pelita Busana level 2 amount to 25 person and has been studied to make a pattern on the fabrics. Data accumulation such a questionnaire. The result of the study showed more than half residents learn already know the competence to make a pattern on the fabrics according to the steps of making a pattern as ready work in tailoring. Suggestion that the authors propose can be provide benefit to the parties concerned, are to course participants LPK Pelita Busana expected to develop and improve insight, attitude, and skills, until to improve the quality of manufacture of the pattern on the fabrics to be ready to apply knowledge and skills to working in tailoring.

**Keywords :** Learning result, make a pattern on the fabrics, ready work in tailoring

## PENDAHULUAN

Usaha *tailoring* adalah suatu usaha jasa menjahit yang menerima pesanan pembuatan pakaian. Tailoring adalah suatu metode menjahit yang membuat hasil busananya lebih kuat daripada menjahit secara tradisional. Teknik tradisional itu dapat diartikan menjahit dengan tangan sehingga membutuhkan waktu pengerjaan yang lebih lama. atau dapat diartikan pula *tailoring* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu busana dengan teknik tertentu yang menghasilkan busana yang rapi, membentuk badan serta kuat. Ditengah bergejolaknya industri pakaian, *tailoring* memiliki ruang untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi mikro khususnya menambah alternatif peluang kerja.

Guna menunjang produksi pembuatan busana, dalam *tailoring* diperlukan tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya salah satunya adalah tenaga ahli dibidang produksi yaitu pembuat pola yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pola. Pengetahuan dan keterampilan pembuatan pola ini bisa didapat dengan cara mengikuti pelatihan atau kursus menjahit yang saat ini banyak dibuka oleh berbagai Lembaga Kursus dan Pelatihan (LPK).

LPK (Lembaga Pendidikan Keterampilan) Pelita Busana merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan tenaga kerja dengan pengetahuan dan ketemapilan dalam pembuatan busana maupun mengelola usaha di bidang busana. Konteks pembelajaran di LPK Pelita Busana dibagi menjadi beberapa tingkat mulai dari Level 1 yang secara umum mempelajari tentang melaksanakan prosedur keselamatan kerja, Level 2 mempelajari tentang melaksanakan

pelayanan prima dan membaca sketsa mode/ paham gambar, Level 3 mempelajari tentang membimbing karyawan, dan Level 4 mempelajari tentang membuat rencana strategis kegiatan usaha dan melakukan komunikasi internal maupun eksternal.

Standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai pada level 2 adalah kompetensi pengetahuan yaitu dapat menguasai dasar pembuatan pola di atas kain, seperti: cara menyiapkan alat kerja, memahami bagian- bagian pada blazer, dan mengidentifikasi model/ desain busana yang akan dibuat. Kompetensi keterampilan yaitu terampil dalam mengerjakan pembuatan pola sesuai dengan sistem pembuatan pola yang dipilih, terampil dalam mengidentifikasi seluruh bagian pola sesuai desain, ukuran, dan bentuk tubuh pelanggan. Tujuan dari pembuatan pola di atas kain warga belajar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk membuat pola di atas kain di usaha *tailoring*.

Warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran membuat pola diatas kain dengan sungguh-sungguh, akan mendapatkan nilai positif berupa perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah susunan kecakapan yang dapat dicapai warga belajar setelah melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu, yang di ikuti oleh perubahan- perubahan yang terjadi pada warga belajar yang mengalaminya. Perubahan tingkah laku mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pola di atas kain, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009:22), yaitu :

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui

proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan daya reaksi, daya penerima dan aspek lain yang ada pada individu

Hasil belajar membuat pola di atas kain yang diperoleh warga belajar dihapkan dapat memberikan manfaat sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Uraian di atas melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Penelitian dilakukan pada warga belajar LPK Pelita Busana.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara spesifik adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
2. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer dan jenis kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
3. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi cara mengukur dan paham gambar sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
4. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi membuat pola sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. Metode penelitian ini ditujukan untuk menggali data mengenai manfaat hasil belajar "membuat pola di atas kain" sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.

## PENGELOLAAN DATA

Pengelolaan data dilakukan untuk menghitung presentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban kuesioner atau angket yang diberikan pada responden karena jumlah jawaban responden pada setiap *item* berbeda. Rumus presentase yang digunakan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (1987:184), yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Prosentase (jumlah prosentase yang dicari)

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan. Data yang telah diproentasekan serta dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria berdasarkan batasan-batasan menurut Mohamad Ali (1987:184 ), yaitu :

100 % : Seluruhnya

- 76 % - 99 % :Sebagian Besar
- 51 % - 75 % :Lebih dari setengahnya
- 50 % : Setengahnya
- 26 % - 49 % :Kurang dari setengahnya
- 1 % - 25 % : Sebagian kecil
- 0 % : Tidak seorang pun

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, pemaparan pembahasan hasil penelitian . Sbb:

### **1. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring***

Pada umumnya lebih dari setengahnya jumlah responden mengetahui manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Warga belajar mengetahui manfaat mempersiapkan alat kerja dengan baik untuk digunakan dalam pembuatan pola di atas kain sehingga dapat bermanfaat dalam mempermudah proses pembuatan pola, seperti mempersiapkan pita ukur, penggaris pola, kapur jahit, dan meja kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan pita ukur menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan fungsi penggunaan pita ukur yang baik memiliki angka dicetak jelas untuk memperjelas ukuran dalam pembuatan pola memperoleh nilai tertinggi, dan pita ukur yang baik memiliki letak garis ukuran tepat di tepi pita ukur memperoleh nilai

terrendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan penggaris pola menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan fungsi penggaris lengkung untuk membentuk garis panggul memperoleh nilai tertinggi, dan penggunaan penggaris lurus bermanfaat untuk membentuk garis sudut kerah jas memperoleh nilai terrendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan kapur jahit menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan fungsi kapur jahit untuk membuat garis pola memperoleh nilai tertinggi, dan penggunaan kapur jahit bermanfaat untuk menggambar arah serat kain memperoleh nilai terrendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan meja kerja menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan fungsi meja untuk membantu mempermudah proses pembuatan pola memperoleh nilai tertinggi, dan meja kerja yang baik dilihat dari tinggi meja setinggi pinggang orang dewasa dapat bermanfaat pada saat proses pembuatan pola di atas kain posisi badan tidak bungkuk memperoleh nilai terrendah.

Temuan penelitian menunjukkan manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat mempersiapkan dan menggunakan alat untuk membuat pola di atas kain. Warga belajar sudah memahami membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja, dimungkinkan karena adanya fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap pelaksanaan belajar membuat pola di atas kain. Hal

tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa "Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat- alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya".

## **2. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer dan jenis kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.**

Pada umumnya sebagian besar jumlah responden mengetahui manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer dan jenis kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Warga belajar mengetahui manfaat pengetahuan blazer dan jenis kain dengan baik untuk dapat diaplikasikan dalam pembuatan pola di atas kain sehingga dapat bermanfaat untuk mempermudah proses pembuatan pola, seperti mengetahui bagian- bagian pada blazer, jenis- jenis model kerah, lengan, saku, garis hias, belahan muka, dan jenis kain yang dapat digunakan dalam pembuatan pola blazer di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.

Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan kerah jas menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan kerah jas dalam menentukan pola kerah sesuai model memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan kerah jas bermanfaat untuk menentukan ukuran lebar kerah pada saat pembuatan pola kerah memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan kerah jas menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan kerah rever dalam menentukan ukuran perbandingan antara rever dengan bidang bahu memperoleh

nilai tertinggi, dan kerah rever bermanfaat dalam menentukan tinggi pola kerah bagian belakang memperoleh nilai terendah.

Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan saku paspoile menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan model saku paspoile bermanfaat dalam menentukan ukuran panjang saku memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan model saku paspoile bermanfaat dalam menentukan lapisan saku memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan saku tempel menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan model saku tempel dalam menentukan bentuk saku, letak saku, dan lebar saku memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan saku tempel bermanfaat dalam menentukan lapisan saku memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan saku vest menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan model saku vest dalam menentukan lebar vest memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan saku vest bermanfaat dalam menentukan lebar saku memperoleh nilai terendah.

Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan lengan jas menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan model lengan jas dalam menentukan panjang lengan memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan lengan jas bermanfaat dalam menentukan panjang sikut memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan garis hias vertikal menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan garis hias vertikal untuk menentukan letak garis hias sesuai dengan ukuran perbandingan

pola badan bagian depan memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan garis hias kurva bermanfaat untuk menentukan letak garis hias sesuai dengan ukuran perbandingan pola badan bagian depan memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan belahan muka menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan belahan muka sesuai dengan perbandingan bagian muka untuk mempermudah pada saat pembuatan pola memperoleh nilai tertinggi, pengetahuan belahan muka bermanfaat untuk menentukan turunya letak belahan dari garis leher memperoleh nilai terendah.

Hasil penelitian menunjukkan manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan jenis kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan kain katun menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan pemilihan kain katun untuk membuat pola dengan rapi karena memiliki tekstur kain yang tidak mudah kusut, tahan panas, dan tahan ngengat memperoleh nilai tertinggi, dan pemilihan kain silk bermanfaat untuk membuat pola lebih teliti karena memiliki tekstur kain yang licin memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan arah serat kain menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan arah serat kain melebar untuk memperkirakan posisi pola bagian belakang memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan arah serat kain memanjang dan menyerong dapat bermanfaat untuk memperkirakan posisi pola saku memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi penggunaan lebar kain menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan

penggunaan lebar kain 150 cm untuk lebih mudah dalam membuat pola dengan garis hias yang bervariasi memperoleh nilai tertinggi, dan penggunaan lebar kain 115cm bermanfaat untuk lebih teliti dalam membuat pola jika menggunakan garis hias yang bervariasi karena lebar kain lebih kecil memperoleh nilai terendah.

Temuan penelitian menunjukkan manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat pengetahuan blazer pada pembuatan pola blazer di atas kain. Warga belajar sudah memahami membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer dan jenis kain, kemampuan ini diperoleh warga belajar dengan melakukan latihan dan mengulang kembali pengetahuan yang telah dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudirman (2011:44), yaitu : "Suatu pekerjaan atau fakta yang telah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah.....".

### **3. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi cara mengukur dan paham gambar sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.**

Pada umumnya Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya jumlah responden mengetahui manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi cara mengukur dan paham gambar sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Warga belajar mengetahui manfaat cara mengukur dan paham gambar dengan baik untuk diterapkan dalam pembuatan pola di atas kain sehingga

dapat mempermudah proses pembuatan pola, seperti keterampilan cara mengambil ukuran bermanfaat untuk membuat pola sesuai dengan ukuran tubuh pemakai, dan manfaat paham gambar untuk membuat pola sesuai dengan model yang telah ditentukan sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi keterampilan cara mengukur menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan keterampilan cara mengukur badan untuk mengukur lingkaran badan dan lingkaran pinggang dengan tepat memperoleh nilai tertinggi, dan keterampilan cara mengukur badan bermanfaat untuk mengukur lingkaran lubang lengan dan panjang lengan memperoleh nilai terendah.

Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan paham gambar menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan manfaat pengetahuan paham gambar dalam menentukan model lengan, panjang lengan, dan bentuk lengan memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan paham gambar bermanfaat dalam menentukan garis hias memperoleh nilai terendah.

Temuan penelitian menunjukkan manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi cara mengambil ukuran badan sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat cara mengukur pada pembuatan pola blazer di atas kain. Warga belajar mengetahui pengetahuan paham gambar bermanfaat dalam menentukan model lengan, panjang lengan dan bentuk lengan. Pengetahuan yang telah warga belajar dapatkan dalam cara mengambil ukuran dan paham gambar dapat diterapkan pada pembuatan pola di atas

kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1996:31) bahwa siswa dianggap berhasil apabila mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

#### **4. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi membuat pola sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.**

Pada umumnya lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Warga belajar mengetahui manfaat membuat pola di atas kain dengan baik sehingga dapat bermanfaat dalam proses pembuatan pola seperti manfaat keterampilan meletakkan pola bagian depan, belakang, lengan, kerah, dan pola saku sebagai kesiapan kerja di *tailoring*. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi pengetahuan kualitas pola menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan pengetahuan kualitas pola dalam penggunaan tanda keterangan setiap bagian pola memperoleh nilai tertinggi, dan pengetahuan kualitas pola bermanfaat dalam penggunaan letak garis hias memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi penerapan sikap teliti menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan sikap teliti dalam menentukan tanda pola untuk mengatur posisi pola memperoleh nilai tertinggi, dan penerapan sikap teliti dalam menentukan arah serat kain untuk memperkirakan posisi pola memperoleh nilai terendah.

Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi prinsip pembuatan pola di atas kain menunjukkan bahwa warga belajar

dapat memanfaatkan keterampilan cara meletakkan pola lengan untuk membuat pola sesuai dengan arah serat kain memperoleh nilai tertinggi, dan penerapan prinsip pembuatan pola saku dibuat dengan memanfaatkan sisa kain tetapi disesuaikan dengan model saku yang digunakan bermanfaat untuk menghemat penggunaan bahan memperoleh nilai terendah. Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi keterampilan meletakkan pola saku menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan keterampilan cara meletakkan pola saku untuk membuat pola sesuai dengan panjang kain memperoleh nilai tertinggi, dan ketrampilan meletakkan pola saku bermanfaat untuk membuat pola sesuai dengan arah serong kain memperoleh nilai terendah.

Hasil penelitian ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan pola blazer menunjukkan bahwa warga belajar dapat memanfaatkan keterampilan membuat pola badan bagian depan dan belakang dibuat sejajar pada sisi kain sesuai arah panjang kain, pola lengan dibuat pada sisi kain di bawah pola badan bagian depan dengan posisi pola lengan depan dan belakang dibuat sejajar berhadapan sesuai arah panjang kain, pola kerah dibuat sesuai arah lebar kain, pola saku dalam dibuat sesuai arah panjang kain dan pola bibir saku dibuat sesuai arah lebar kain memperoleh nilai tertinggi, dan keterampilan membuat pola badan bagian depan dan belakang dibuat sejajar pada sisi kain bagian bawah sesuai arah panjang kain, pola lengan dibuat pada sisi kain di atas pola badan bagian depan dengan posisi pola lengan depan dan belakang dibuat sejajar tetapi berlawanan arah, pola kerah dibuat sesuai arah serat lebar kain, pola saku dalam dibuat sesuai arah serat

panjang kain dan pola bibir saku dibuat sesuai arah lebar kain.

Temuan penelitian menunjukkan manfaat hasil belajar membuat pola blazer di atas kain ditinjau dari cara membuat pola sesuai dengan tanda pola dan teknik yang digunakan pada pembuatan pola blazer di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, lebih dari setengahnya warga belajar mengetahui manfaat pembuatan pola blazer di atas kain. Pada umumnya lebih dari setengahnya warga belajar sudah mampu memanfaatkan ketrampilan membuat pola blazer di atas kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring* sesuai dengan langkah- langkah pembuatan pola. Keterampilan pembuatan pola blazer di atas kain diperoleh dengan cara belajar dan berlatih secara terus menerus dan berulang- ulang sehingga dapat memanfaatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil yang diharapkan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2002: 106) bahwa "... untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari".

## SIMPULAN

Simpulan penelitian dibuat berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan berikut.

1. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam melakukan persiapan alat kerja sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah warga belajar mengetahui manfaat fungsi pengetahuan alat yang digunakan

untuk membuat pola blazer di atas kain dengan baik dan benar yang dipengaruhi oleh intelegensi yang dimiliki warga belajar. Manfaat yang dirasakan oleh warga belajar dalam melakukan persiapan alat kerja yaitu mampu memanfaatkan fungsi pita ukur untuk mengukur dengan tepat, memanfaatkan fungsi penggaris lengkung untuk membentuk garis dengan tepat, memanfaatkan fungsi kapur jahit untuk membuat garis pola, dan memanfaatkan fungsi meja untuk membantu mempermudah proses pembuatan pola sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.

2. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi pengetahuan blazer dan jenis kain sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah warga belajar mengetahui manfaat pengetahuan bagian- bagian pada blazer seperti kerah, lengan, saku, garis hias, belahan muka, hingga jenis kain yang digunakan sebagai kesiapan kerja di *tailoring*.
3. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi cara mengukur dan paham gambar sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya jumlah warga belajar mengetahui manfaat cara mengambil ukuran badan untuk mengukur lingkaran badan dan lingkaran pinggang dengan tepat, dan memahami fungsi paham gambar dalam pembuatan pola blazer yaitu untuk memahami berbagai macam bentuk dan model busana, yang dipengaruhi oleh tujuan warga belajar dalam memilih LPK Pelita Busana bidang keahlian tata busana bahwa

sebagian besar ingin memiliki keahlian di bidang tata busana.

4. Manfaat hasil belajar membuat pola di atas kain ditinjau dari kompetensi membuat pola sebagai kesiapan kerja di *tailoring*, menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah warga belajar mampu memanfaatkan keterampilan membuat pola blazer di atas kain sesuai dengan langkah- langkah pembuatan pola, yang diperloeh dengan cara belajar dan berlatih terus menerus dan berulang- ulang sehingga dapat memanfaatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Persada.
- De Castro, L. M. (2010). *Patternmaking In Fashion Step By Step*. Cologne: Evergreen Gmbh
- Muliawan, P. (2007). *Dasar-dasar Teknik Menjahit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Munir. (2013) *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekarno. (2002). *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria (Tata Laksana Busana Pria)*. Jakarta: Karya Utama.

Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta